

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perawatan Luka Modern Dressing dengan Tingkat Kesembuhan Luka Diabetikum

Erik Rosadi¹, Anggy Utama Putri²

Korespondensi

erikrsd16@gmail.com¹

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹
Fakultas Farmasi Universitas Kader Bangsa Palembang²

ABSTRAK

Kasus ulkus diabetik dan gangren merupakan kasus yang paling banyak ditangani di klinik. Angka kematian akibat ulkus dan gangren berkisar antara 17-23%, sedangkan angka pengangkatan berkisar antara 15-30%, angka kematian permanen 1 tahun setelah pengangkatan adalah 14,8%. Pada tahun ketiga terjadi peningkatan angka ini menjadi 37%. Setelah diamputasi, rata-rata usia pasien hanya 23,8 bulan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara pengetahuan terhadap perawatan luka modern dengan Tingkat kesembuhan luka. Survei analitik dengan desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan variabel independen dan dependen secara bersamaan. *Chi-square* digunakan untuk uji statistik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 orang. Dalam tinjauan ini, berdasarkan uji faktual *Chi-Square*, diperoleh $P\text{-esteem} = 0,016 < 0,05$, pekerjaan keluarga tidak bagus dalam perawatan luka saat ini memiliki peluang untuk tidak berhasil. Sementara pekerjaan keluarga mendapat $p\text{ esteem} = 0,029 < 0,05$, informasi yang disayangkan untuk tidak pulih. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran keluarga dalam perawatan luka masa kini dengan tingkat penyembuhan luka diabetes di Poliklinik Pengobatan Dalam Rumah Sakit Darurat Islam Siti Khadijah Palembang.

Kata Kunci : Perawatan luka *modern dressing*, tingkat kesembuhan luka diabetikum

ABSTRACT

Diabetic ulcer and gangrene cases are the most well-known cases treated in clinics. The death rate due to ulcers and gangrene goes from 17-23%, while the removal rate goes from 15-30%, the permanent demise rate 1 year after removal is 14.8%. The third year saw an increase in this number to 37%. After amputation, the average age of the patients was only 23.8 months. An analytical survey with a cross-sectional design was used in this study to collect the independent and dependent variables simultaneously. Chi-square was used for statistical tests. This study used a sample of 36 people. In this review, in light of the Chi-Square factual test, the $P\text{-esteem} = 0.016 < 0.05$ was gotten, the job of the family isn't great in current dressing wound care has the open door to no avail. While the job of the family got a $p\text{ esteem} = 0.029 < 0.05$, unfortunate information for not recovering. it tends to be reasoned that there is a critical connection among information and the job of the family in present day wound dressing care with the degree of mending of diabetic injuries at the Inner Medication Polyclinic of the Siti Khadijah Islamic Emergency clinic, Palembang.

Keywords: *Modern wound care dressings, healing rate of diabetic wounds*

PENDAHULUAN

Gangren merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya jaringan mati atau pembusukan (Srimiyati, 2020). Gangren diabetik merupakan luka berwarna kemerahan gelap pada kaki yang berbau tidak sedap akibat penyumbatan yang terjadi pada pembuluh vena sedang atau besar di kaki. Luka gangren merupakan salah satu komplikasi diabetes melitus yang paling ditakuti oleh setiap penderita diabetes melitus (Shinta A.A., 2020).

Pada tahun 2020, 8,4 juta orang di Indonesia menderita diabetes melitus, menjadikannya negara keempat terbesar di dunia setelah Tiongkok (920,8 juta), India (31,7 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta), menurut survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut perkiraan, jumlah penderita diabetes melitus akan meningkat menjadi 79,4 juta di India, 68,3 juta di Tiongkok, 30,3 juta di Amerika Serikat, dan 21,3 juta di Indonesia pada tahun 2030. Pada tahun 2020, 175,4 juta orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, diperkirakan akan menderita diabetes melitus; pada tahun 2040, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 300 juta, dan pada tahun 2050, diperkirakan akan mencapai 366 juta. (Perkeni, 2023).

Di Indonesia, Menurut penelitian epidemiologi, prevalensi diabetes melitus di kalangan orang dewasa Indonesia berusia di atas 15 tahun diperkirakan antara 1,5% dan 2,3%; bahkan di wilayah metropolitan, prevalensinya adalah 14,7%, sedangkan di wilayah provinsi, prevalensinya adalah 7,2%. Dibandingkan dengan negara-negara maju, prevalensi ini meningkat dua hingga tiga kali lipat, menjadikan diabetes melitus sebagai penyakit

serius dan umum yang dapat berkembang pada usia lanjut (Dene, 2023).

Peningkatan angka diabetes mellitus di Sumatra Selatan belum cukup tinggi. Dari data Dinas kesehatan menyebutkan, jumlah penderita masih di kisaran puluhan ribu orang. Di tahun 2023, jumlah penderita diabetes melitus di Sumatra Selatan mencapai 21.418 orang, sedangkan tahun 2015, menurun menjadi 7.541 penderita. Sedangkan ditahun 2016, justru meningkat lagi menjadi 14.042 penderita. (Nova dkk, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang, pada tahun 2021 penderita diabetes sebanyak 213 orang, laki-laki 84 orang, perempuan 129 orang. Pada tahun 2022 penderita berjumlah 136, laki-laki 44 orang, perempuan 92 orang. Pada tahun 2022 berjumlah 174 orang, laki-laki 68 orang, perempuan 106 orang, sedangkan tahun 2023 berjumlah 109 orang, laki-laki 37 orang, perempuan 72 orang. (Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2023).

Klinik gawat darurat di RS Khadijah Palembang menangani kasus gangren dan ulkus diabetik. Antara 17 dan 23% orang meninggal karena ulkus dan gangren, dan 15 hingga 30% meninggal karena pengangkatan; 14,8% orang meninggal secara permanen setahun setelah pengangkatan. Pada tahun ketiga, persentase ini meningkat menjadi 37%. Pasien biasanya hanya mengalami eliminasi sementara. (Ayu, 2019).

Setelah amputasi mayor, angka kematian untuk 1.000 pasien diabetes per tahun adalah 273,9%, dibandingkan dengan sekitar 36,4%

untuk mereka yang tidak menderita diabetes. Lebih jauh lagi, angka kematian setelah amputasi minor di antara 1.000 penderita diabetes per tahun adalah 113,4%, yang 36,4% lebih besar daripada angka kematian pada individu yang tidak menderita diabetes. (Damayanti, 2020).

Akibat kurangnya kesadaran mengenai dampak gangren kaki diabetik, persepsi pasien terhadap hidup sehat dan penanganannya pun berubah. Hal ini menyebabkan kesan negatif terhadap diri sendiri dan kecenderungan untuk tidak menyetujui metode pengobatan dan perawatan jangka panjang, oleh karena itu penting untuk memberikan penjelasan yang tepat dan jelas kepada pasien. Pada saat salah satu anggota keluarga meninggal dan dirawat di rumah sakit, akan muncul berbagai respons mental dari keluarga. Masalah kesehatan anggota keluarga akan memengaruhi setiap orang dalam keluarga. Waktu perawatan yang lama dan biaya yang besar akan memengaruhi apa yang terjadi dan perubahan pekerjaan dalam keluarga, karena salah satu

anggota keluarga tidak mampu mengatasinya

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini adalah Poliklinik Penyakit Dalam RS Islam Siti Khadijah, Palembang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan uji analisis statistik *chi-square*. Sampel penelitian ini berjumlah 36 orang yang dipilih dengan menggunakan prosedur *random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2023. Data ini didapat dari kuisisioner dan observasi yang dilakukan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2023. Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 36 responden.

Tabel 1 Hasil Distrinbusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Poli Penyakit Dalam RS Islam Siti Khadijah Palembang

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	12	33.3
2	Kurang Baik	24	66.3
	Total	36	100

Tabel 2 Hasil Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Diabetikum di Poli Penyakit Dalam RS Islam Siti Khadijah Palembang

No	Pengetahuan	Tingkat Kesembuhan Luka				Jumlah		P-value	OR
		Sembuh		Tidak Sembuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	8	57.1	4	18.2	12	33.3	0,029 Bermakna	6.000 (1.319-27.287)
2	Kurang baik	6	42.9	18	181.8	24	66.7		
	Jumlah	14		22		36			

Berdasarkan tabel 1 hasil diketahui bahwa dari keseluruhan 36 responden, pada penelitian ini didapatkan presentase sebagian besar berpengetahuan kurang baik yang berjumlah 24 responden (66.7%). Dan 12 responden (33,3%) yang mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 2 Berdasarkan uji statistik dengan nilai *p-value* 0,029 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawatan luka modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum di Poli Penyakit Dalam RS Islam Siti Khadijah Palembang

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden, 12 responden (33,3%) memiliki keahlian, sedangkan 24 responden (66,7%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian Noor et al. (2023) Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik dan praktik baik, delapan orang (26,7%) memiliki praktik kurang dari dua orang (6,7%). Tiga belas responden (43,3%) memiliki praktik kurang dari mereka yang kurang paham, dibandingkan dengan tujuh orang (23,3%) yang berpraktik efektif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa responden

dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku perawatan kaki yang lebih baik daripada responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah yang tidak melakukan perawatan kaki dengan benar. Temuan ini mendukung penelitian oleh Okatiranti et al. (2023) yang menemukan korelasi yang kuat antara praktik perawatan kaki pasien Diabetes Melitus Tipe II dan tingkat pengetahuan mereka. Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang kurang berpengetahuan tidak sama mahirnya dengan mereka yang berpengetahuan lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian analisis bivariat pengetahuan terhadap perawatan luka modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum didapatkan nilai *P- 0,029*. maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perawatan luka modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawatan modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum terbukti secara statistik. Sejalan dengan penelitian Munali, (2019) adanya hubungan pengetahuan perawatan luka modern dressing dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum dan menurut penelitian Muhammad (2021) bahwa adanya hubungan signifikan antara

pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II terhadap luka perawatan luka.

Senada dengan itu, menurut Khairani (2022) memperlihatkan bahwa dengan melakukan praktik perawatan kaki yang aman akan mengakibatkan lebih sedikit cedera. Berdasarkan hasil penelitian itu, mendapatkan korelasi yang signifikan antara praktik perawatan kaki untuk pencegahan luka dengan pengetahuan pasien DM tipe II. Pasien DM tipe II yang memiliki banyak informasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan praktik perawatan kaki yang baik dibandingkan dengan pasien diabetes melitus tipe II yang memiliki sedikit informasi. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan juga akan merawat kakinya dengan baik, terutama ketika mereka membentuk kebiasaan yang baik tentang cara merawat kaki mereka. Menurut Ulfa dkk. (2020), hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik perawatan kaki yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik.

Variabel pengganggu yang tidak terkontrol atau ketidakpedulian dari pasien Diabetes Melitus mungkin menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki (Srimiyati, 2020). Hal ini mungkin terjadi karena selain pengetahuan, ada banyak faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan diabetes. Penelitian Ridha (2019) menunjukkan bahwa tingkat keparahan penyakit dan intervensi medis langsung untuk pengobatan Diabetes Melitus merupakan faktor tambahan yang dapat memengaruhi kepatuhan.

Rina, dkk (2020), menyatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi, seseorang pada umumnya akan memperoleh data, baik dari orang lain maupun dari komunikasi yang luas. Semakin banyak informasi yang diterima, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan. Pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan erat, dan diharapkan seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak jika memiliki pendidikan yang tinggi.

Akibat minimnya informasi mengenai dampak gangren kaki diabetik, menurut asumsi peneliti terjadi pergeseran persepsi dan pengelolaan hidup sehat pada pasien kaki diabetik. Akibatnya, mereka berpikiran buruk terhadap diri sendiri dan cenderung tidak mau menjalani prosedur pengobatan dan perawatan yang lama. Peneliti dalam penelitian ini beranggapan bahwa penelitian tentang perawatan luka dengan metode penyembuhan luka basah di Indonesia masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perawatan luka modern dressing secara parsial dengan tingkat kesembuhan luka diabetikum di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, P. (2019). Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Setelah Menggunakan Video Edukasi Di Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Diagnosis Volume 15(4): 332–37.
- Damayanti, S. (2020). “Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan”. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Dene, F. (2023). “Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD dr. M. Haulussy”. *Jurnal BIOSAINSTEK* Vol 1 No 1, 56-60 : Ambon.
- Dian, H, dkk. (2021). “Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe II. Surakarta : “*Jurnal Keperawatan Global*, Volume 3, No 2, Desember 2018 hlm 58-131.
- Khairani, dkk. (2022). “Hari Diabetes Sedunia 2021”. Jakarta : Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Muhammad, S., & Ngadiluwih. (2021). “Pengaruh perawatan kaki terhadap sensitivitas kaki pada penderita diabetes mellitus tipe II”. *Indonesian Journal of Nursing Practices* Vol 2, No: 55–56.
- Munali. 2019. “Pengaruh edukasi kesehatan perawatan kaki terhadap pengetahuan sikap dan tindakan dalam pencegahan ulkus kaki diabetic” *Global Health Science (GHS)* 2(2): 138–44.
- Noor, D., dkk. (2023). “Hubungan Pengetahuan terhadap tingkat penyembuhan luka pasien DM tipe II *Jurnal Keperawatan Indonesia* Volume 16 No.2, Juli 2013, hal 120-129 P ISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203”.
- Nova, N., dkk. (2024). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. “*Indonesian Journal of Nursing Research* Vol 1 No 2, e-ISSN 2615- 6407”.
- Okatiranti. (2023). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II tentang perawatan kaki di wilayah kerja puskesmas cikutra baru kecamatan cibeunying kaler Bandung. “*Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol 1 No.1”.
- Perkeni. (2023). “Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia”. Edisi Revisi. Jakarta : PB Perkeni
- Ridha W, dkk. (2019). “Hubungan Pola Makan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus”. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*. Vol 4 No.2 ISSN 2654- 945X: Samarinda
- Rina, et al. (2020). Faktor Kejadian luka kaki pada penderita dm tipe II. “*Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 1 (2) 2016, 48- 60”.Padang.
- Shinta, A. A. (2020). Hubungan perawatan kaki dengan kejadian luka kaki pada penderita diabetes melitus di rsud dr. H.

Abdul Moeloek Propinsi Lampung. “Jurnal Kesehatan Holistik Volume 11 No.2”. Lampung.

Srimiyati. (2020). pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. “Jurnal Kesehatan Holistik Volume 11 No.2”. Lampung.

Ulfa, H. F., dkk. (2020). pengetahuan dan sikap tentang perawatan kaki diabetes pada penderita diabetes mellitus. “Jurnal Keperawatan Volum 12 No 1”. Blitar.